



Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMA

Dhea Pertiwi[✉]

Universitas Jambi, Indonesia

e-mail : dheapertiwi04@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu siswa menyampaikan ide secara runtut dan komunikatif. Pada jenjang SMA, menulis surat lamaran pekerjaan menjadi kompetensi yang relevan sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII SMA Negeri 11 Muaro Jambi serta mengidentifikasi faktor penyebab munculnya kesalahan berbahasa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi mendalam, dengan data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara terstruktur, dan analisis dokumen tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa berada pada kategori baik, namun masih muncul kekeliruan pada struktur surat, ejaan, dan tanda baca, yang terutama dipengaruhi oleh rendahnya ketelitian dan dominasi kebiasaan menulis singkat di media sosial. Secara praktis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemetaan pola kesalahan yang dapat menjadi dasar perbaikan strategi pengajaran menulis dan peningkatan literasi fungsional siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian bukti empiris mengenai hubungan antara kebiasaan digital siswa dan kualitas tulisan formal mereka, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian terdahulu dan menawarkan perspektif baru bagi pengembangan pembelajaran menulis yang lebih kontekstual.

Kata Kunci: kemampuan menulis, surat lamaran pekerjaan, pembelajaran Bahasa Indonesia, SMA

Abstract

Writing skills are a crucial aspect of Indonesian language learning because they help students convey ideas coherently and communicatively. As senior high school progresses, writing job application letters becomes a relevant competency in preparation for entering the workforce. This study aims to analyze the job application letter writing skills of 12th-grade students at SMA Negeri 11 Muaro Jambi and identify the factors causing language errors. The study used a qualitative method with an in-depth observational approach, with data obtained through classroom observations, structured interviews, and analysis of student-written documents. The results indicate that students' writing skills are in the good category, but errors in letter structure, spelling, and punctuation still occur, primarily influenced by low accuracy and the predominance of shorthand on social media. Practically, this study contributes to strengthening Indonesian language learning by mapping error patterns that can serve as a basis for improving writing teaching strategies and enhancing students' functional literacy. The novelty of this study lies in presenting empirical evidence regarding the relationship between students' digital habits and the quality of their formal writing, a topic that has not been widely explored in previous research and offers a new perspective for developing more contextualized writing instruction.

Keywords: writing skills, job application letters, Indonesian language learning, high school

Copyright (c) 2025 Dhea Pertiwi

✉ Corresponding author :

Email : dheapertiwi04@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8677>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan, Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran wajib, tetapi juga berfungsi membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang dibutuhkan di kehidupan nyata, salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis termasuk keterampilan produktif yang menuntut siswa untuk menguasai kaidah kebahasaan, struktur teks, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution dkk., (2024), bahwa hal ini disebabkan karena menulis termasuk keterampilan produktif yang baru dapat dikuasai setelah siswa memiliki kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah keterampilan berbahasa dalam bentuk tulisan yang bersifat produktif (Gusmayanti, 2023). Selanjutnya menurut Junianto (2022), bahwa menulis adalah kemampuan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian, keterampilan menulis menempati posisi yang kompleks karena menuntut penguasaan berbagai aspek berbahasa sekaligus, mulai dari kosakata, struktur kalimat, hingga kemampuan mengorganisasi ide secara logis.

Keterampilan menulis juga memiliki relevansi yang erat dengan tuntutan abad ke-21, di mana kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki generasi muda. Menurut Utami dkk., (2023), menulis adalah suatu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Tidak hanya sebagai keterampilan akademik, menulis berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta pemecahan masalah. Selain itu, keterampilan menulis membantu siswa mengekspresikan gagasan secara logis dan sistematis, serta melatih kemampuan berbahasa yang efektif dalam berbagai konteks komunikasi. Oleh karena itu, keterampilan menulis yang baik akan memberikan kontribusi penting bagi kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja maupun pendidikan tinggi.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), keterampilan menulis yang diajarkan mencakup berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks surat lamaran pekerjaan. Jeni dkk., (2023) mengungkapkan bahwa pada jenjang kelas XII SMA, salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan. Materi ini penting karena berkaitan erat dengan kebutuhan siswa di masa depan, baik untuk melanjutkan ke dunia kerja maupun ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Surat lamaran pekerjaan memiliki fungsi strategis sebagai dokumen resmi yang menunjukkan identitas, kemampuan, serta keseriusan pelamar dalam mengajukan pekerjaan. Selanjutnya menurut Valentine dkk., (2022), surat lamaran pekerjaan adalah surat permohonan kerja yang ditujukan kepada perusahaan atau lembaga tertentu, biasanya berisi identitas pelamar, kualifikasi pendidikan, kemampuan, serta pengalaman kerja yang relevan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan di tingkat SMA tidak hanya dimaksudkan sebagai pemenuhan tuntutan kurikulum, tetapi juga sebagai bekal keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan upaya meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan diharapkan siswa dapat diterima menjadi tenaga kerja di dunia usaha dan dunia industri sekaligus membuat hubungan yang erat antara sekolah dan masyarakat (Wahyuningsih & Supriyadi, 2022). Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menyusun surat lamaran pekerjaan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, sistematika, serta memperhatikan aspek kesantunan berbahasa.

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis surat lamaran pekerjaan. Beberapa kendala yang umum ditemui antara lain kurangnya pemahaman tentang sistematika surat, penggunaan bahasa formal yang belum tepat, kesalahan ejaan dan tanda baca, serta ketidaklengkapan isi surat. Surat yang baik harus memuat ide yang jelas sehingga pesan yang dituliskan penulis dapat dimengerti oleh pembacanya (Jeni dkk., 2023). Selain itu, sebagian siswa cenderung hanya menyalin contoh yang ada tanpa menyesuaikan dengan konteks lamaran yang sebenarnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kemampuan aktual siswa, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor penyebab permasalahan tersebut. Contoh konkret yang sering ditemui,

misalnya siswa tidak mencantumkan lampiran penting, salah menulis alamat surat, atau menggunakan gaya bahasa terlalu santai karena terbiasa dengan bentuk komunikasi di media sosial.

Kurikulum Bahasa Indonesia di SMA, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka, menekankan keterampilan menulis sebagai bagian dari penguatan literasi siswa. Salah satu capaian pembelajaran yang diharapkan adalah kemampuan siswa menyusun teks dengan memperhatikan tujuan komunikasi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Akan tetapi, terdapat kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kemampuan nyata siswa. Guru telah memberikan contoh dan penjelasan, tetapi sebagian besar siswa masih kesulitan menyusun surat lamaran pekerjaan secara mandiri. Hal ini menandakan adanya *gap* antara teori yang diajarkan dengan kemampuan praktik siswa dalam menghasilkan teks formal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa kelas XII dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor penghambat serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jeni, Fahrudin Hanafi, dan Sumiman Udu (2023) dengan judul "*Kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kulikusu Utara dalam Menulis Surat Lamaran Pekerjaan*". Penelitian tersebut memfokuskan kajian pada kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa tergolong "mampu", namun masih terdapat kelemahan pada aspek penulisan lampiran, alamat surat, penggunaan tanda baca, serta ejaan yang belum sesuai kaidah kebahasaan. Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada fokusnya yang tidak hanya mengidentifikasi tingkat kemampuan, tetapi juga menganalisis faktor penyebab, terutama yang terkait dengan kebiasaan menulis singkat di media sosial dan peran strategi pembelajaran guru.

Penelusuran terhadap penelitian terkini juga menunjukkan bahwa perkembangan literasi digital siswa memiliki pengaruh terhadap ketelitian berbahasa dan kemampuan menulis formal. Penelitian-penelitian lain menunjukkan hubungan antara literasi digital dan keterampilan menulis baik sebagai potensi yang dapat dimanfaatkan melalui media pembelajaran berbasis digital maupun sebagai sumber kebiasaan menulis singkat yang memengaruhi ketelitian berbahasa. Temuan ini memperkuat kebutuhan untuk menelaah lebih jauh bagaimana kebiasaan menulis digital siswa berdampak pada kemampuan mereka dalam menyusun surat lamaran pekerjaan, sebuah teks formal yang membutuhkan ketelitian tinggi pada aspek bahasa dan struktur.

Namun demikian, masih terbatas penelitian lapangan yang secara langsung menelaah bagaimana kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa terbentuk melalui praktik pembelajaran di kelas, khususnya dalam konteks perubahan perilaku literasi pasca pandemi dan pengaruh kebiasaan menulis digital. Sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada penilaian hasil akhir tulisan siswa dan belum menggali secara mendalam bagaimana pola kesalahan muncul serta bagaimana proses pembelajaran guru memengaruhi kemampuan menulis tersebut. Kekosongan penelitian ini memperlihatkan adanya *gap* penting yang perlu dijawab melalui kajian empiris di kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi signifikan sebagai salah satu studi lapangan yang menginvestigasi secara langsung proses pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual. Penelitian ini menghadirkan gambaran empiris mengenai bagaimana siswa memahami struktur surat, bahasa formal, serta ejaan dan tanda baca dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menampilkan kebaruan (*novelty*) melalui fokus pada praktik pembelajaran nyata yang terjadi di kelas, dengan menelaah hubungan antara kebiasaan literasi digital siswa, ketelitian berbahasa, serta strategi pedagogis yang diterapkan guru. Hal ini berbeda dari mayoritas studi sebelumnya yang bersifat teoritis atau hanya menilai kemampuan akhir siswa tanpa mengaitkannya dengan dinamika pembelajaran. Dengan

memadukan analisis kemampuan siswa, pemetaan pola kesalahan, dan observasi praktik mengajar guru, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap tantangan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan di SMA.

Dalam rangka memahami kemampuan siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan, penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran nyata tentang kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 11 Muaro Jambi, baik dari segi pemahaman terhadap struktur surat, penggunaan bahasa formal, maupun ketepatan ejaan dan tanda baca. Selain itu, penelitian ini menelaah bagaimana peran guru dalam membimbing siswa agar mampu menulis surat lamaran pekerjaan sesuai dengan kaidah kebahasaan dan konteks formal. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis agar lebih kontekstual, praktis, dan relevan dengan kebutuhan siswa di dunia kerja, tetapi juga berkontribusi bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap perubahan perilaku literasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung fenomena atau perilaku di lapangan guna memperoleh data secara alami tanpa adanya campur tangan peneliti yang dapat memengaruhi hasil penelitian (Putri & Murhayati, 2025). Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis surat lamaran pekerjaan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dengan subjek siswa kelas XII dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Observasi dilakukan secara langsung dalam satu kali pertemuan pembelajaran selama ± 90 menit. Selama observasi, peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur yang memuat indikator keterlaksanaan pembelajaran, respons siswa, serta kualitas tulisan yang dihasilkan. Peneliti hadir di kelas sebagai pengamat independen dan menjaga objektivitas dengan tidak memberikan intervensi terhadap proses pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu: (1) observasi, untuk melihat secara langsung proses pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan; (2) wawancara, dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia serta dua siswa untuk menggali kendala, pemahaman materi, dan pengalaman menulis; dan (3) analisis dokumen, berupa hasil tulisan siswa yang dianalisis berdasarkan aspek struktur surat, ejaan, tanda baca, dan kesantunan berbahasa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman 1992, dalam Zulfirman, 2022). Pada tahap reduksi, peneliti melakukan pengodean awal untuk mengelompokkan kesalahan siswa ke dalam kategori tematik, seperti kesalahan struktur dan kebahasaan. Tahap berikutnya adalah pengodean lanjutan untuk menemukan pola kesalahan dan kecenderungan umum dalam tulisan siswa. Konsistensi analisis dijaga melalui cross-check antar data dan diskusi dengan rekan sejawat (peer debriefing).

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode. Misalnya, kesalahan ejaan yang ditemukan pada dokumen tulisan siswa dikonfirmasi melalui hasil observasi dan diperkuat dengan keterangan guru dalam wawancara. Triangulasi ini memastikan bahwa setiap temuan memiliki dasar yang kuat dan tidak bergantung pada satu sumber informasi saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Observasi Tugas Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap 28 surat lamaran pekerjaan yang ditulis oleh siswa kelas XII SMA Negeri 11 Muaro Jambi, secara umum kemampuan menulis siswa tergolong baik. Sebagian besar siswa telah memahami struktur surat lamaran pekerjaan dengan benar, namun masih terdapat beberapa kesalahan dalam aspek ejaan, tanda baca, dan sistematika surat.

Tabel berikut menyajikan hasil observasi kemampuan siswa berdasarkan tiga aspek penilaian utama:

Tabel 1. Data Hasil Tugas Siswa XII F1A SMA Negeri 11 Muaro Jambi, 2025

Aspek Penilaian	Jumlah Siswa Tepat	Jumlah Siswa Tidak Tepat	Persentase Ketepatan	Bentuk Ketepatan yang Ditemukan
Struktur Surat Lamaran Pekerjaan	23 siswa	5 siswa	82,1%	Penempatan tanggal surat tidak sesuai format dan terbalik menulis urutan hal dan lampiran
Ejaan dan Tanda Baca	21 siswa	7 siswa	75%	Huruf kapital tidak konsisten, penggunaan tanda titik dan koma berlebihan
Isi dan Kesantunan Bahasa	26 siswa	2 siswa	92,8%	Beberapa siswa menulis isi terlalu singkat, kalimat kurang formal, tidak mencantumkan keunggulan diri dengan jelas, dan masih menggunakan bahasa percakapan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis surat lamaran pekerjaan dengan baik. Pada aspek struktur surat, sebanyak 23 siswa (82,1%) menulis dengan benar, sementara 5 siswa (17,9%) masih keliru, terutama dalam penempatan tanggal, alamat surat, dan lampiran. Kesalahan paling banyak ditemukan pada aspek ejaan dan tanda baca, dengan 7 siswa (25%) yang belum menulis sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kesalahan ini mencakup penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten dan tanda baca yang berlebihan. Sementara itu, aspek isi dan kesantunan berbahasa menunjukkan hasil paling baik dengan tingkat ketepatan mencapai 92,8%. Sebagian besar siswa sudah menulis isi surat dengan bahasa sopan dan komunikatif, meskipun dua siswa masih menggunakan kalimat penutup yang terlalu singkat atau belum menuliskan alasan melamar secara lengkap.

Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara dilakukan dengan Ibu Ambar Puspita, guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil wawancara, beliau menjelaskan bahwa kemampuan menulis siswa secara umum masih perlu ditingkatkan, baik dalam konteks sastra maupun non-sastra. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis karena kurang terbiasa dengan kegiatan literasi seperti membaca dan menulis teks panjang. Akibatnya, ketika diminta menulis, mereka cenderung mengulang kalimat yang sama atau menulis dengan bahasa yang tidak efektif.

Ibu Ambar menilai bahwa materi menulis surat lamaran pekerjaan sangat penting untuk diajarkan, meskipun dalam Kurikulum Merdeka materi tersebut tidak tercantum secara eksplisit. Alasannya, sekitar 80% siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan menjadi bekal penting untuk memasuki dunia kerja. Karena itu, beliau tetap mengajarkan materi ini sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, guru mengenalkan sistematika surat lamaran pekerjaan dan unsur-unsur yang harus ada di dalamnya. Kedua, siswa diminta membandingkan dua contoh surat lamaran satu yang benar dan satu yang salah agar mereka dapat memahami struktur yang tepat. Ketiga, siswa menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan lowongan kerja yang diberikan guru tanpa menyalin contoh yang sudah ada. Terakhir, guru melakukan koreksi dan meminta siswa memperbaiki kesalahan pada aspek ejaan, tanda baca, dan struktur surat.

Menurut Ibu Ambar, kesalahan paling sering muncul pada bagian penulisan keunggulan diri dan kalimat penutup, karena siswa sering lupa menuliskannya secara eksplisit. Selain itu, masih banyak siswa yang menambahkan tanda titik setelah kata “Lampiran” atau “Hal”, padahal itu tidak sesuai kaidah penulisan surat resmi. Untuk mengatasi hal tersebut, beliau melakukan latihan berulang dan koreksi sejawat (peer correction) agar siswa dapat memperbaiki kesalahan secara mandiri. Strategi ini dinilai cukup efektif karena dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang benar dan sopan dalam surat resmi.

Hasil Wawancara dengan Siswa

Wawancara dilakukan dengan dua orang siswa kelas XII SMA Negeri 11 Muaro Jambi yang dipilih secara acak untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara, kedua siswa memberikan pandangan positif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi menulis surat lamaran pekerjaan. Mereka menilai bahwa materi ini penting karena berhubungan langsung dengan kebutuhan setelah lulus sekolah, khususnya bagi siswa yang berencana untuk langsung bekerja.

Siswa pertama menyampaikan bahwa guru Bahasa Indonesia menjelaskan materi secara rinci dan mudah dipahami. Pada setiap pertemuan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada bagian yang belum dimengerti. Ia menuturkan bahwa ia memahami tujuan penulisan surat lamaran pekerjaan, yaitu untuk melamar pekerjaan dengan memenuhi persyaratan yang diminta oleh perusahaan atau lembaga tertentu. Namun, ia mengaku masih sering mengalami kesalahan dalam penulisan struktur surat, terutama pada bagian tanggal, alamat surat, dan lampiran. Misalnya, ia kerap lupa menuliskan tanggal di bagian kanan atas atau menempatkan alamat penerima surat di posisi yang kurang tepat. Selain itu, kesalahan lain yang sering terjadi adalah dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital, seperti menulis kata “yang” menjadi “yg” kemudian “dengan” menjadi “dg” atau menggunakan tanda titik di akhir setiap baris alamat.

Lebih lanjut, siswa tersebut menyebutkan bahwa guru berperan aktif dalam membantu siswa memperbaiki kesalahan penulisan. Guru tidak hanya memberikan penjelasan ulang, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka secara mandiri. Guru sering meminta siswa untuk menulis ulang surat lamaran jika terdapat kesalahan, dengan tujuan agar siswa terbiasa menulis dengan teliti dan memperhatikan setiap unsur surat. Melalui pembiasaan tersebut, siswa merasa kemampuannya dalam menulis surat lamaran pekerjaan semakin meningkat.

Siswa kedua juga memberikan tanggapan serupa. Ia mengaku menyukai kegiatan menulis surat lamaran pekerjaan karena dianggap bermanfaat dan aplikatif. Namun, ia mengakui bahwa bagian tersulit adalah dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, terutama penempatan huruf kapital, tanda koma, dan titik. Ia mencontohkan bahwa masih sering salah menuliskan nama jabatan dengan huruf kecil atau menggunakan tanda baca yang berlebihan. Selain itu, ia juga terkadang keliru dalam menuliskan gelar akademik dan penempatan tanda tangan. Meski demikian, ia merasa terbantu karena guru selalu memberikan bimbingan secara sabar dan sistematis. Guru juga melakukan evaluasi langsung di kelas, membahas kesalahan umum yang dilakukan siswa, serta memberikan contoh perbaikan yang benar.

Menurut siswa tersebut, latihan menulis yang dilakukan secara berulang sangat membantu dalam memahami sistematika surat lamaran pekerjaan. Guru juga memberikan motivasi bahwa keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan tidak hanya penting untuk tugas sekolah, tetapi juga menjadi bekal yang berguna ketika mereka memasuki dunia kerja. Siswa merasa semakin percaya diri karena melalui latihan dan koreksi yang dilakukan bersama guru, mereka dapat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya dengan lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 11 Muaro Jambi dalam menulis surat lamaran pekerjaan tergolong baik, namun masih terdapat beberapa kendala pada aspek kebahasaan dan struktur penulisan surat. Hasil analisis tugas siswa menunjukkan bahwa dari 28 siswa, sebagian besar sudah memahami komponen penting dalam surat lamaran pekerjaan, seperti tujuan penulisan, isi surat, dan penutup yang santun. Namun, kesalahan masih sering muncul pada aspek penempatan struktur surat, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta isi dan kesantunan berbahasa. Ketiga aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan secara formal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Widwarti (2020), yang juga menemukan banyak kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada tugas menulis siswa, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami kaidah dasar penulisan huruf kapital ketika menghasilkan teks formal. Selain kesalahan penggunaan

huruf kapital, peserta didik juga menunjukkan ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca, terutama pada bagian-bagian penting dalam surat lamaran pekerjaan. Kesalahan ini tampak berulang dan umumnya terjadi karena kebiasaan menulis siswa yang belum sepenuhnya mengikuti kaidah penulisan formal. Sejalan dengan penemuan Noviafitri dkk., (2025) yang menemukan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca cenderung berulang karena kebiasaan menulis siswa belum mengikuti kaidah penulisan formal secara konsisten. Sejalan dengan itu, Purnamasari dkk., (2024) yang menjelaskan bahwa ketidaktepatan penggunaan tanda baca sering muncul akibat kebiasaan menulis peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan ejaan baku.

Hasil observasi kemampuan siswa di kelas menunjukkan bahwa sejumlah siswa belum memahami dan tidak menerapkan aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat (Mulyati, 2022). Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Ambar Puspita, guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, yang menyatakan bahwa kesalahan tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan menulis singkat di media sosial dan kurangnya latihan meninjau ulang tulisan. Hal tersebut berdampak pada rendahnya ketelitian siswa dalam memperhatikan ejaan, tanda baca, serta penggunaan bahasa formal. Temuan ini berbeda dengan penelitian Ajra dkk., (2023) yaitu ketidaktepatan tersebut disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca dan meninjau ulang tulisan, sehingga siswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca seperti titik (.), koma (,), serta penulisan ejaan yang tepat. Namun, melalui latihan bertahap dan pembelajaran berulang, kemampuan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada praktik langsung, diskusi kesalahan umum, serta koreksi berulang terhadap hasil tulisan siswa. Selain itu, guru dituntut untuk mampu menerapkan berbagai strategi bertanya yang tepat agar dapat mendorong siswa berpikir lebih kritis (Ruslandi dkk., 2025). Dalam pelaksanaannya, guru dapat menyampaikan umpan balik secara langsung melalui diskusi di kelas, ataupun secara tertulis dengan memberikan catatan pada hasil tulisan siswa (Dewi, 2025). Sebagai tambahan, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil tulisannya sendiri, sehingga mereka dapat mengenali kesalahan yang sering dilakukan dan memperbaikinya secara mandiri.

Pentingnya latihan dan bimbingan guru ini juga terlihat dari hasil wawancara dengan siswa. Mereka menyatakan bahwa peran guru sangat membantu dalam memahami sistematika surat lamaran pekerjaan. Oleh karena itu, sebagai sosok yang berperan penting dalam proses pembelajaran, guru perlu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif, efektif, dan produktif (Priyanto, 2022). Guru tidak hanya memberikan teori, tetapi juga memberi contoh, membandingkan surat yang benar dan salah, serta membimbing siswa menulis ulang hingga hasilnya benar. Siswa merasa bahwa kegiatan latihan berulang membuat mereka lebih teliti dan memahami kesalahan yang sering dilakukan, khususnya dalam hal penggunaan tanda baca dan penulisan kalimat yang santun. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartati & Anwar (2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan aktivitas bertanya dan berdiskusi merupakan strategi penting untuk meningkatkan keaktifan serta kemampuan berpikir kritis siswa. Pembiasaan menulis dengan memperhatikan kaidah ejaan juga tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan berbahasa sesuai standar kebahasaan Bahasa Indonesia (Rizlinia & Fauzan, 2024). Pendekatan tersebut sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terlebih pada materi menulis surat lamaran pekerjaan yang menuntut siswa memahami struktur teks, ragam bahasa formal, serta ketelitian dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Melalui pembelajaran yang berbasis latihan, diskusi, dan revisi ini, siswa tidak hanya belajar menulis sesuai kaidah, tetapi juga memahami fungsi sosial surat lamaran pekerjaan sebagai dokumen resmi yang merepresentasikan identitas dan kemampuan mereka di dunia kerja.

Melalui hasil observasi dan wawancara tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman dasar mengenai tujuan dan struktur surat lamaran pekerjaan, tetapi masih mengalami hambatan dalam penerapan aspek teknis kebahasaan. Kesalahan yang muncul umumnya bersifat berulang, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, kesalahan ejaan, dan kurang tepatnya tanda baca. Sejalan

dengan temuan Saputri & Ningsih (2022) yang mencatat bahwa siswa kerap melakukan kekeliruan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata depan pada berbagai tugas tulisan, termasuk saat menulis surat lamaran pekerjaan. Hasil ini berbeda dengan temuan Harmin & Warty (2024) yang menekankan bahwa akar permasalahan kesalahan berbahasa tersebut disebabkan oleh kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perbedaan fokus temuan ini menunjukkan bahwa selain kesalahan teknis kebahasaan yang bersifat berulang, faktor kemampuan dasar berbahasa juga memengaruhi kualitas tulisan siswa. Dalam konteks penelitian ini, hambatan tersebut tampaknya tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dasar berbahasa, tetapi juga oleh pola literasi digital siswa yang cenderung membiasakan penggunaan bahasa ringkas dan tidak baku dalam komunikasi sehari-hari. Kebiasaan ini berdampak pada berkurangnya ketelitian siswa dalam memperhatikan kaidah ejaan dan struktur kalimat formal. Temuan ini sejalan dengan Nababan dkk., (2024) yang menyatakan bahwa dalam era digital yang semakin berkembang, peran bahasa dalam komunikasi melalui media sosial menjadi semakin krusial, karena kecenderungan penggunaan bahasa informal dapat memengaruhi kemampuan berbahasa formal siswa. Sehingga memperkuat temuan bahwa lingkungan literasi turut berperan dalam membentuk kualitas keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan.

Dari hasil observasi dan wawancara juga dapat disimpulkan bahwa faktor kebahasaan dan motivasi belajar menjadi dua hal yang paling memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan. Aspek kebahasaan mencakup kurangnya pemahaman terhadap kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD) serta penggunaan bahasa formal yang tepat, sedangkan aspek motivasi berhubungan dengan kesadaran siswa terhadap pentingnya keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan untuk kehidupan setelah lulus. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hasibuan (2025) yang menyatakan bahwa motivasi belajar muncul ketika individu merasa bahwa pembelajaran tersebut dapat memenuhi kebutuhan atau minat mereka. Dengan demikian, ketika siswa memahami bahwa kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan relevan bagi masa depan mereka, motivasi mereka untuk belajar meningkat. Safitri & Kaswadi (2024) mengungkapkan bahwa, materi surat lamaran pekerjaan merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena memiliki kegunaan langsung dalam kehidupan nyata, terutama saat siswa memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan dorongan dan bimbingan berkelanjutan sangat penting untuk menumbuhkan persepsi positif siswa terhadap manfaat keterampilan menulis formal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Iryanti (2025) yang menegaskan bahwa proses pembelajaran tidak cukup hanya menyampaikan deskripsi materi, tetapi guru harus menyajikan materi secara bersamaan dan kontekstual agar dapat menguatkan pengetahuan serta memunculkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, guru berperan penting dalam meningkatkan kedua aspek tersebut dengan memberikan motivasi dan bimbingan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi telah berjalan efektif namun belum optimal. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis praktik yang menekankan ketelitian, pemahaman struktur, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks formal. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui integrasi media pembelajaran digital yang interaktif, pemberian contoh nyata dari dunia kerja, serta pembiasaan literasi menulis yang konsisten di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan kemampuan menulis siswa tidak hanya meningkat dari segi teknis, tetapi juga dari segi fungsional dan komunikatif sesuai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII SMA Negeri 11 Muaro Jambi tergolong cukup baik namun belum optimal. Siswa memahami tujuan, struktur, dan isi surat yang santun, tetapi masih mengalami kesalahan berulang pada ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan penyusunan kalimat formal, yang dipengaruhi oleh rendahnya ketelitian dan kebiasaan menulis singkat di media sosial.

Bimbingan guru melalui latihan berulang, contoh konkret, dan umpan balik langsung terbukti membantu siswa mengenali kesalahan dan meningkatkan kualitas tulisan. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan memerlukan kombinasi latihan intensif, pembiasaan berbahasa formal, dan strategi pembelajaran yang tepat.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual siswa, tetapi juga oleh kualitas interaksi di kelas. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran menulis formal di sekolah menengah, khususnya untuk meningkatkan ketelitian, pemahaman struktur surat, dan kemampuan komunikasi profesional siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan magang. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada SMA Negeri 1 Muaro Jambi yang telah memberikan izin penelitian, serta kepada guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XII yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajra, S. M., Aeni, E. S., & Wuryani, W. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca pada Kumpulan Cerpen Karya Siswa Kelas IX-B. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(5), 413–424.
- Dewi, A. C. (2025). Strategi Guru dalam Membentuk Keterampilan Menulis yang Berdampak Positif terhadap Perkembangan Literasi Siswa SMP. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), 23–34.
- Gusmayanti. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Teks pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kearifan Lokal untuk Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 3(1), 37–42.
- Harmin, & Warto. (2024). Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Moramo. *Jurnal Bastra*, 9(4), 930–936. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i4.182>
- Hartati, S., & Anwar, K. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Berbahasa Indonesia di MIN 3 Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 23–34.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- Hasibuan, M. R. A. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar pada Siswa MTS Istiqlal Deli Tua. *Jurnal Riset Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, 6(3), 1251–1258.
<https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i3.727>
- Iryanti, I. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir t . A 2023 / 2024. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarnegaraan Indonesia*, 2(1), 156–169. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.177>
- Jeni, Hanafi, F., & Udu, S. (2023). Kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Kulisusu Utara dalam Menulis Surat Lamaran. *Jurnal Bastra*, 8(1), 72–77. http://bastra.uho.ac.id/index.php/journal_kemampuan
- Junianto. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Ujung Batu Tahun Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 575–585.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>
- Nababan, W. R., Rahmadani, N., Tamba, W. O. V., & Nst, T. K. H. (2024). Tantangan Bahasa di Era Digital terhadap Kesalahan Berbahasa dalam Komunikasi Media Sosial. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3),

- 1635 *Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMA - Dhea Pertiwi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8677>
- 1–9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2602>
- Nasution, J. S., Mardiah, A., Hasibuan, T. P., & Deliyanti, Y. (2024). Analisis Hakikat Keterampilan Menulis Lanjutan pada Kelas Tinggi. *Jurnal Yudistira*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.936>
- Noviafitri, K. S., Rifa, S. K., & Rahmawati, F. (2025). Student Competence in Writing Job Application Letters Seen from A Spelling Perspective. *Proc. 4th Icollit 2025*, 476–486. <https://conferences.ums.ac.id/icollit/>
- Priyanto. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis Surat Lamaran Kerja Siswa Kelas XII SMA Negeri 12 Palembang Menggunakan Model Jigsaw. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*, 5(2), 482–495. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.2297>
- Purnamasari, I., Winarni, R., & Poerwanti, J. I. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Karangan Sederhana Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 12(2), 73–78.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086.
- Rizlinia, A. S., & Fauzan. (2024). Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Esai Siswa : Penyebab dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1.28551>
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>
- Safitri, N. H., & Kaswadi. (2024). Peningkatan Kemampuan Analisis Struktur Surat Lamaran Kerja dengan Media Puzzle pada Siswa Kelas XII di SMK 5. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 90–102. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1041>
- Saputri, A. C. A., & Ningsih, N. M. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan pada Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bhakti Angkasa 3 Abung Semuli Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(2), 102–114.
- Utami, S. E., Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Alwashliyah Pasar Senen Medan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–11.
- Valentine, C., Supriyono, & R., F. M. (2022). Kemampuan menulis surat lamaran pekerjaan dengan media canva pada siswa SMK Dharmapala Panjang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Pgri Lampung*, 1–11.
- Wahyuningsih, N., & Supriyadi. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan melalui media iklan tenaga kerja pada siswa SMK. *Jambura Journal Of Linguistics And Literatur*, 3(2), 13–28. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjll>
- Widwiarti, Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 2(1), 18–33.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596%2fjppp.v3i2.11758>